

**ANALISIS KEBUTUHAN PENYULUHAN PERTANIAN
UNTUK PENGEMBANGAN USAHATANI BAWANG MERAH
DI KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Oleh



**TIKA NOVITA
NIM. 2010271002**

**PEMBIMBING 1: Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, MSi
PEMBIMBING 2: Dr. Zulvera, SP, M.Si**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ANALISIS KEBUTUHAN PENYULUHAN PERTANIAN UNTUK PENGEMBANGAN USAHA TANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan usaha tani bawang merah dan kendala – kendala yang di hadapi petani, serta menganalisis kebutuhan penyuluhan pertanian untuk pengembangan usaha tani bawang merah di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 20 informan utama dan 2 orang informan kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan usahatani bawang merah di Kecamatan X Koto berada di ketinggian wilayah 1.802 mdpl untuk Nagari Pandai Sikek, dan 1.012 mdpl untuk Nagari Koto Laweh. Pengolahan lahan dan bedengan dilakukan sebanyak 1 kali untuk 3 sampai 5 kali musim tanam, dengan pemilihan varietas birma di wilayah tersebut sebanyak 60%. Jarak tanam 20x20cm di aplikasikan sebanyak 35%, dengan pemupukan yang dilakukan dalam 2 tahapan. Pada saat panen, 80% hasil panennya di jual kepedangan pengumpul dan 20% di jadikan untuk bibit musim tanam selanjutnya. Kendala dalam melakukan budidaya bawang merah yang terdiri dari cuaca berkabut, harga bawang merah, hama dan penyakit, serta rendahnya tingkat adopsi petani terhadap varietas bawang merah batu ijo. Kebutuhan penyuluhan di Kecamatan X Koto mencakup materi tentang strategi pemasaran, dan penentuan waktu jual, pengendalian Hama Terpadu (PHT), dan rotasi tanaman, identifikasi gejala serangan, pemupukan berimbang, kombinasi pengendalian mekanis dan pestisida nabati, pemanfaatan Trichoderma, dan perbaikan drainase, serta penggunaan bibit bersertifikat. Metode dan media penyuluhan di sesuaikan dengan materi penyuluhan yang diberikan seperti metode sekolah lapang.

Kata kunci: Pengembangan, Bawang Merah, Kebutuhan Penyuluhan

ANALYSIS OF AGRICULTURAL EXTENSION NEEDS FOR THE DEVELOPMENT OF SHALLOT FARMING IN X KOTO DISTRICT, TANAH DATAR REGENCY

Abstract

This study aims to describe the development of shallot farming and the obstacles faced by farmers, and to analyze the need for agricultural extension for the development of shallot farming in X Koto District, Tanah Datar Regency. The type of research employed is descriptive, with a qualitative approach. Informants in this study consisted of 20 primary informants and two key informants. Data collection was carried out using observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the development of shallot farming in X Koto District is at an altitude of 1,802 meters above sea level for Nagari Pandai Sikek, and 1,012 meters above sea level for Nagari Koto Laweh. Land and bed cultivation is carried out once every 3 to 5 planting seasons, with the selection of Burmese varieties in the region accounting for as much as 60%. A planting distance of 20x20cm is applied, with fertilization carried out in two stages. At harvest time, 80% of the harvest is sold to collectors and 20% is used as seeds for the next planting season. Obstacles in shallot cultivation include foggy weather, shallot prices, pests and diseases, and the low level of farmer adoption of the Batu Ijo shallot variety. Extension needs in X Koto District include materials on marketing strategies, determining selling times, Integrated Pest Control (IPM), and crop rotation, identification of attack symptoms, balanced fertilization, a combination of mechanical control and botanical pesticides, utilization of Trichoderma, and drainage improvement, as well as the use of certified seeds. Extension methods and media are adjusted to the extension materials provided, such as the field school method.

Keywords: Development, Red Onion, Extension Needs